

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan alamnya, Indonesia juga merupakan negara agraris yang mana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Tanah yang subur, lahan yang luas serta mempunyai iklim tropis dimana matahari selalu ada setiap hari dan itu sangat baik untuk pertumbuhan tanaman.

Sebagai negara agraris penduduk Indonesia memanfaatkan sumberdaya alam untuk menunjang kebutuhan hidupnya. Adanya hal tersebut sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting karena sebagai penghasil pangan bagi penduduk Indonesia. Sektor pertanian merupakan jantung kehidupan masyarakat. Selain berfungsi sebagai penjamin kedaulatan pangan bangsa, sektor pertanian juga telah menjadi tulang punggung kekuatan ekonomi nasional. Hal ini berarti sumber ekonomi dan sosial penduduk sangat tergantung pada tata produksi dan hasil pertanian. Dengan demikian, persoalan pertanian sesungguhnya merupakan masalah pokok bagi masyarakat Indonesia.

Manusia membutuhkan tanah dan hasilnya untuk kelangsungan hidup, membutuhkan tanah untuk tempat hidup dan usaha, bahkan sesudah meninggalpun masih membutuhkan sejenkal tanah. Bagi suatu negara agraris, tanah mempunyai fungsi yang amat penting bagi kemakmuran dan

kesejahteraan rakyat. Dalam pada itu, luas tanah dalam negara adalah terbatas, lebih-lebih tanah pertanian, padahal jumlah penduduk makin bertambah. Karena itu problem pokok yang dihadapi semua negara agraria ialah: mengingat keadaan alam dan luas tanah dalam negara, dalam hubungannya dengan jumlah penduduk yang makin bertambah, bagaimana cara memelihara, mengawetkan, memperuntukan, mengusahakan, mengurus dan membagi tanah serta hasilnya sedemikian rupa, sehingga yang paling menguntungkan bagi kesejahteraan rakyat dan negara (Fauzi,2017:8).

Keinginan berubah tidak akan berjalan tanpa ada gerakan, suatu gerakan masyarakat bisa juga disebut dengan gerakan sosial, gerakan sosial adalah suatu bentuk aksi bersama yang bertujuan untuk melakukan reorganisasi sosial, baik yang di organisasi secara rapi maupun secara cair dan formal. Gerakan sosial merupakan sebuah gerakan yang dilakukan secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang sama-sama diinginkan oleh kelompok atau dengan kata lain gerakan sosial adalah tindakan kolektif untuk mencapai keinginan yang menjadi cita-cita bersama.

Gerakan sosial menjadi sebuah tujuan yang dilakukan oleh masyarakat desa panikel. Mereka ingin berubah dan bergerak dari keterpurukan dan keterbelakangan di desanya. Desa panikel merupakan suatu desa yang terletak yang jauh dari kota. Desa ini merupakan rawa yang terletak dekat dengan pesisir pantai yang lama-kelamaan menjadi kering dan menjadi suatu desa. Maka tidak heran masyarakat disana masih banyak yang menggunakan jalan transportasi air, karna jalan transportasi darat masih bebatuan atau belum di aspal. Disamping itu masyarakat disana kebanyakan merupakan orang rantauan atau bukan asli sana, tapi ada juga yang asli orang sana. Mereka datang kesana untuk menggarap tanah yang belum produktif menjadi

produktif dan menetap disana menjadi orang sana. Masyarakat disana sebagian besar bermata pencaharian sebagai para petani dan ada juga yang menjadi nelayan.

Desa Panikel memiliki lahan yang luas serta berpotensi memiliki tanah yang cocok untuk pertanian khususnya petani sawah. Apabila di kelola dengan baik akan memberikan manfaat dan keuntungan yang baik juga buat masyarakat disana. Namun kondisi masyarakat yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani ini rata-rata adalah masyarakat biasa bahkan masih banyak masyarakat yang di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini yang membuat masyarakat sana ketertinggalan dalam faktor ekonomi. Hal tersebut memberikan gambaran terhadap tingkat pendapatan yang berada pada deretan status ekonomi lemah. Begitu juga peralatan pertanian yang belum terlalu mendukung dalam peningkatan masalah pertanian. Kondisi ini juga membuat masyarakat bergerak dan bersatu dalam satu ikatan komunitas tani yaitu kelompok tani harapan jaya untuk mendapatkan pelayanan yang baik dan meminta bantuan kepada pemerintah.

Gerakan petani merupakan protes yang di lakukan oleh kaum petani yang bertujuan untuk menuntut adanya suatu reformasi dan memberikan kesejahteraan bagi kaum petani. Gerakan perlawanan petani lahir karena adanya pengorganisasian yang di lakukan oleh satu atau beberapa orang tokoh penguasa. (Sumber di akses dari id.m.wikipedia.org. pada 19 November 2019).

Kelompok Tani Harapan Jaya terbentuk pada tahun 1999 yang diketuai oleh Bapa Parta Wireja dan mempunyai anggota berjumlah 100 orang. Awal terbentuknya kelompok tani ini karena kebanyakan masyarakat disana merupakan masyarakat rantau yang menggarap tanah yang belum produktif menjadi tanah yang produktif serta kurangnya perhatian dari pemerintah desa panikel. Masalah yang di hadapi di dusun Panikel di antaranya tanah garapan yang belum menjadi status tanah hak milik. Padahal tanah garapan itu

merupakan tanah yang belum produktif yang dikelola oleh masyarakat menjadi tanah yang produktif tetapi pemerintah desa panikel masih belum menetapkan menjadi tanah hak milik. Disamping itu peralatan pertanian yang kurang memadai hanya menggunakan alat pertanian tradisional belum menggunakan teknologi. Dan saluran irigasi yang masih belum terealisasi sampai sekarang padahal saluran irigasi sangat penting untuk pertanian.

Terbentuknya kelompok tani harapan jaya ini untuk membantu masyarakat dalam bidang pertanian khususnya di bidang tanah dan peralatan pertanian. Gerakan kelompok tani ini merupakan gerakan protes kepada pemerintah untuk membantu dan memudahkan permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat desa panikel. Gerakan tersebut merupakan gerakan sosial utopia, gerakan sosial utopia yaitu gerakan yang bertujuan menciptakan lingkungan sosial ideal yang dihuni atau upaya menciptakan masyarakat sejahtera dalam skala kecil (Syarbaini, 2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gerakan kelompok tani Harapan Jaya dalam meningkatkan pendapatan petani?

C. Pembatasan Masalah

Penulis melakukan pembatasan masalah agar penelitian terarah dan fokus dalam melakukan penelitian sesuai dengan yang telah dirumuskan, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai gerakan yang dilakukan oleh kelompok tani Harapan Jaya dalam meningkatkan pendapatan para petani.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gerakan kelompok tani Harapan Jaya dalam meningkatkan pendapatan para petani di Dusun Panikel Desa Panikel Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan ilmu pengetahuan bagi sebagian pihak yang membutuhkan mengenai gerakan kelompok tani Harapan Jaya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para akademisi maupun pembaca mengenai gerakan kelompok tani Harapan Jaya.